

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan niaga Indonesia tak mampu dipisahkan atas perkembangan pembiayaan industri lembaga keuangan. Berbagai sektor usaha dan industri membutuhkan dukungan finansial yang besar, menjadikan peran perbankan nasional sangat krusial. Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, bank memiliki fungsi vital yang dapat dianalogikan dengan jantung dalam tubuh manusia. Keduanya saling berkaitan erat; perbankan menyalurkan dana untuk aktivitas ekonomi, sehingga sistem perbankan yang sehat akan memperkokoh perekonomian negara. Di sisi lain, kondisi ekonomi yang buruk akan berdampak negatif pada kesehatan sektor perbankan (Jamal, 2018:5).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, institusi keuangan memiliki peran penting sebagai pihak kedua. Fungsi utama bank ialah sebagai agen kepercayaan, yang berarti operasional bank sangat bergantung pada kepercayaan publik. Masyarakat meyakini bahwa dana mereka akan dikelola dengan baik, tidak disalahgunakan, bank akan tetap solven, dan simpanan dapat dicairkan sesuai dengan perjanjian (Budisantoso dan Nuritomo, 2017:9)

sebagai lembaga atau institusi keuangan, bank menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai jenis tabungan seperti tabungan umum, deposito berjangka, dan giro. Setelah itu, anggaran yang telah terkumpul diputar sebagai bentuk pinjaman atau kredit dan layanan keuangan lainnya. Tujuannya

adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan “UU No. 7/1992 Bab 1 Pasal 1 yang kemudian diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998”.

Bank umum di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan aktivitas bisnis (BUKU), yang ditentukan oleh besarnya modal inti suatu perusahaan bank. OJK melalui “POJK NO.6/POJK.03/2016 membagi bank menjadi empat kategori yaitu kategori BUKU I, II, III, dan IV”.

Bank BUKU IV adalah kategori tertinggi bersama tingkat modal terendah Rp30 triliun rupiah. Bank-bank ini memiliki wewenang paling luas, termasuk melakukan berbagai kegiatan dalam rupiah dan valuta asing, serta berinvestasi di beberapa Lembaga Keuangan dimana cakupan lebih besar dibanding BUKU III. OJK dalam peraturan “NO. 12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum” menyebutkan daftar bank di BUKU IV sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perbankan Yang Termasuk Dalam Kategori BUKU IV

No	Kode	Emiten
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
7	BNLI	PT Bank Permata Tbk
8	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
9	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
10	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk

Sumber : POJK No. 12/POJK.03/2021

Sektor perbankan beroperasi sebagai entitas yang berfokus pada perolehan keuntungan. Tingkat laba yang dihasilkan menjadi parameter krusial dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional bank (Anthony & Govindarajan, 2015:175). Martani dkk, (2017:113) mendefinisikan laba sebagai peningkatan kekayaan bersih di akhir periode dibandingkan awal periode, tanpa memperhitungkan distribusi kepada atau kontribusi dari pemilik usaha. Sedangkan Soemarso, (2018:4) menekankan bahwa lebih dari sekadar angka, laba memiliki peran vital bagi keberlanjutan dan perkembangan institusi perbankan. Dengan kata lain, laba menjadi fondasi bagi bank untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan bisnisnya di masa depan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu alat ukur untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Metrik ini tidak hanya menilai kesanggupan entitas guna menciptakan laba, serta menjadikan indikator operasionalnya. Keberhasilan entitas bisnis tercermin dari benefit yang diperoleh melalui penjualan dan peningkatan nilai modular. Penggunaan rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi operasional perusahaan. (Kasmir, 2019:196). salah satu indikator dipakai guna menilai profitabilitas entitas, ROA mengukur seberapa efisien entitas menggunakan asetnya untuk meraup keuntungan. Total Aset mencakup semua aset yang dimiliki instansi. Semakin tinggi ROA, maka tingginya kinerja profitabilitas Perusahaan (Kasmir, 2019:201).

Pada kenyataannya bank tidak secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan dalam memperoleh laba yang optimal, seperti yang ditunjukkan bank umum dalam kategori BUKU IV. Dikutip tahun 2019 berdasarkan artikel

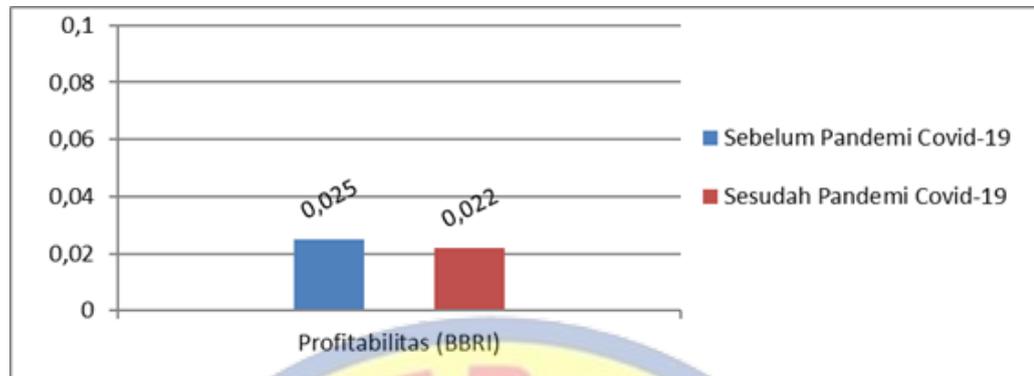
www.cnbcindonesia.com menegaskan laporan finansial bank-bank BUKU IV menarik perhatian besar investor karena nilai kapitalisasi pasar mereka yang tinggi. Empat institusi perbankan terkemuka dalam kategori ini meliputi BNI (BBNI), BRI (BBRI), BCA (BBCA), dan Bank Mandiri (BMRI). Pada kuartal-I 2019, kinerja laba bersih keempat bank ini beragam. BMRI dan BBNI berhasil melampaui perkiraan analis yang dihimpun Refinitiv senilai Rp6,82 dan Rp4,06 triliun dengan laba bersih masing-masing Rp7,23 triliun dan Rp4,08 triliun. Sementara itu, BBRI dan BBCA mencatat laba di bawah ekspektasi Rp8,61 dan Rp6,18 triliun dengan masing-masing sebesar Rp8,2 triliun dan Rp6,06 triliun. Meskipun kinerja laba bersih bervariasi, keempat bank BUKU IV ini menunjukkan tren serupa dalam hal pendapatan bunga bersih (NII). Seluruhnya mencatat NII di bawah proyeksi analis. BMRI membukukan NII Rp14,38 triliun berbanding rendah dengan harapan Rp14,5 triliun, BBNI Rp8,86 triliun berbanding rendah dengan harapan Rp9,63 triliun, BBRI Rp19,41 triliun berbanding rendah dengan harapan Rp20,42 triliun, dan BBCA Rp11,99 triliun berbanding rendah dengan harapan Rp12,07. Dapat disimpulkan yang kesemuanya berada di bawah angka konsensus, fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan umum yang dihadapi oleh bank-bank besar dalam mengoptimalkan pendapatan bunga bersih mereka, meskipun beberapa masih mampu mempertahankan kinerja laba yang baik. (Kevin, 2019).

Mengacu pada laporan www.finansial.bisnis.com tahun 2022, empat bank utama BUKU IV di Indonesia yang sama mengumumkan hasil keuangan mereka untuk tahun 2021. Tahun 2021 menandai prestasi luar biasa bagi keempat bank

tersebut, dengan peningkatan laba bersih yang signifikan. Keberhasilan ini dikaitkan dengan strategi bank dalam mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, meningkatkan pendapatan non-bunga, serta mengelola biaya operasional dengan efisien. BBRI memimpin dengan laba bersih Rp32,22 triliun, menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 75,53%. BBKA mengikuti dengan laba bersih Rp31,41 triliun, meningkat 15,8% dari tahun sebelumnya. BMRI mencatat laba bersih Rp28,3 triliun, tumbuh 66,83% *year-on-year*. BBNI mencatatkan peningkatan paling dramatis, dengan laba bersih mencapai Rp10,89 triliun, tiga kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Prestasi ini menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi sektor perbankan Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi (Anggraeni, 2022).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 beberapa bank umum dalam kategori BUKU IV diantaranya BBRI, BBKA, BBNI, dan BMRI menunjukkan kinerja dalam memperoleh laba yang belum optimal, hal tersebut terlihat dari nilai perolehan laba dan *net interest margin* yang di bawah konsensus dan ekspektasi para analis keuangan. Sementara pada tahun 2021 beberapa bank umum dalam kategori BUKU IV diantaranya BBRI, BBKA, BBNI, dan BMRI justru menunjukkan kinerja dalam memperoleh laba yang cukup optimal, terlihat dari adanya peningkatan nilai perolehan laba pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja bank umum dalam kategori BUKU IV dalam memperoleh laba.

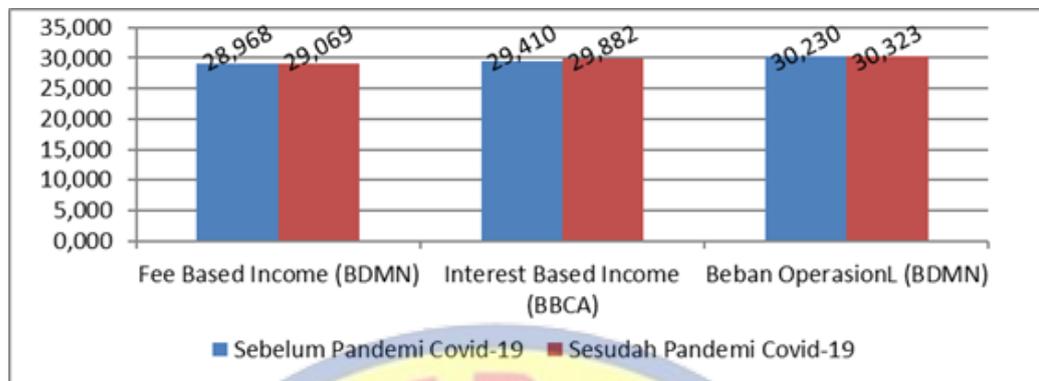
Di bawah disajikan grafik perbandingan profitabilitas pada bank PT BBRI periode 2016-2023 sebagai berikut :



Grafik 1.1
Data Perbandingan Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) Periode 2016-2023

Data pada Grafik 1.1 memperlihatkan perbandingan profitabilitas mean BBRI sebelum serta pasca pandemi. Periode pra-pandemi (2016-2019) menunjukkan angka profitabilitas rata-rata sebesar 0,025. Sementara itu, pada masa pandemi dan setelahnya (2020-2023), angka ini turun menjadi 0,022. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja profitabilitas PT BRI (Persero) Tbk menunjukkan tingkat profitabilitas mencapai nilai tinggi sebelum pandemi COVID-19 daripada dengan periode setelahnya, menunjukkan dampak pandemi terhadap kinerja keuangan BBRI.

Di bawah ini akan disajikan grafik perbandingan *fee based income*, *interest based income*, dan beban operasional pada bank umum kategori BUKU IV periode 2016-2023 yaitu sebagai berikut :



Grafik 1.2

Data Perbandingan *Fee Based Income*, *Interest Based Income*, dan Beban Operasional Pada Bank Umum Kategori BUKU IV Periode 2016-2023

Data pada Grafik 1.2 menunjukkan perbandingan pada tahun 2016-2019 nilai rata-rata *fee based income* yang ditunjukkan BDMN sebelum pandemi Covid-19 sebesar 28,968, sementara pada tahun 2020-2023 nilai rata-rata *fee based income* yang ditunjukkan BDMN setelah terjadi pandemi atau pasca-pandemi Covid-19 senilai 29,069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *fee based income* pasca-pandemi Covid-19 cenderung menunjukkan titik cerah daripada periode sebelum terjadinya krisis kesehatan global COVID-19. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata *fee based income* pada PT BDMN baik sebelum maupun pasca terjadinya pandemi Covid-19.

Selain itu data pada Grafik 1.2 menunjukkan perbandingan pada tahun 2016-2019 nilai rata-rata *interest based income* yang ditunjukkan BBKA sebelum pandemi Covid-19 sebesar 29,410, sementara pada tahun 2020-2023 nilai rata-rata *interest based income* yang ditunjukkan BBKA pasca-pandemi Covid-19 senilai 29,882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *interest based income* setelah terjadi atau pasca-pandemi Covid-19 cenderung menunjukkan titik cerah daripada dengan periode sebelum terjadinya krisis kesehatan global COVID-19.

Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata *interest based income* pada PT BBKA baik sebelum maupun pasca terjadinya pandemi Covid-19.

Data pada Grafik 1.2 juga menunjukkan perbandingan pada tahun 2016-2019 nilai rata-rata beban operasional yang ditunjukkan BDMN sebelum pandemi Covid-19 sebesar 30,230, sementara pada tahun 2020-2023 nilai rata-rata beban operasional yang ditunjukkan BDMN setelah terjadi atau pasca-pandemi Covid-19 sebesar 30,323. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata beban operasional setelah terjadi atau pasca-pandemi Covid-19 cenderung mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelum terjadinya krisis kesehatan global COVID-19. Artinya terdapat perbedaan mean beban operasional pada PT BDMN baik sebelum maupun pasca terjadinya pandemi Covid-19.

Penurunan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dapat dikarenakan penurunan dari aktivitas pendapatan utama perbankan yaitu penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Oleh karena itu penting bagi perbankan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan pendapatan selain dari pendapatan operasional utama bank, salah satunya yaitu *fee based income* (pendapatan non-bunga). Surachim dkk, (2021) mengemukakan bahwa pendapatan berbasis biaya atau non-bunga dapat menjadi sumber pemasukan alternatif bagi bank. Menurut Latumaerissa (2017:227), pendapatan berbasis biaya mencakup penerimaan dari provisi, imbalan jasa, atau komisi yang diterima bank, yang berbeda dari pendapatan bunga. Dendawijaya, (2015:111) mengklasifikasikan pendapatan berbasis biaya menjadi beberapa kategori, meliputi provisi, komisi, transaksi valuta asing dan lainnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dalam memperoleh laba bank juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan bunga, menjadi satu bagian komponen penting dalam *financial performance* lembaga perbankan. Dahlan (2018:277) menjelaskan bahwa pendapatan bunga ini dihasilkan dari kegiatan utama institusi keuangan, di mana mereka secara hati-hati mengelola dana yang diterima dari nasabah dan menyalurkannya ke berbagai sektor pembangunan melalui pinjaman. Proses ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menghasilkan pemasukan bagi bank dalam bentuk bunga. Dengan demikian, pendapatan bunga menjadi indikator krusial dari efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangannya.

Selain *fee based income* dan *interest based income*, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dalam memperoleh laba yaitu beban operasional. Beban operasional merujuk pada pengeluaran yang terlibat langsung dalam proses pembentukan atau perolehan pendapatan (Hery, 2018:118). Beban operasional dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk biaya yang terkait dengan penjualan, serta pengeluaran untuk keperluan umum dan administrasi (Hery, 2018:119). Dalam konteks penelitian ini beban operasional akan diukur berdasarkan total beban operasional yang terdiri berdasarkan penjumlahan biaya produksi dan biaya pengeluaran operasional (Margaretha, 2014:24).

Beberapa studi sebelumnya atau penelitian yang telah mengkaji topik serupa antara lain Puspita (2022), mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam pendapatan berbasis bunga di semua kategori BUKU sebelum dan selama

pandemi Covid-19. Perbedaan proporsi *interest based income* ini terlihat jelas. Namun, untuk pendapatan berbasis komisi, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada bank BUKU II dan III, tetapi perbedaan terlihat pada BUKU IV dan keseluruhan bank. Penelitian oleh Bahaudin dkk. (2023) menemukan tidak ada perbedaan berarti dalam rasio ROA antara bank konvensional dan syariah sebelum dan selama pandemi. Sementara itu, Prayoga (2023) mengidentifikasi perbedaan signifikan pada rasio ROA, ROE, maupun NPM sebelum dan setelah pandemi. Lebih lanjut, penelitian Anshori dkk. (2022) menunjukkan adanya perbedaan dalam NP, LDR, ROA, ROE, dan BOPO sebelum juga selama masa pandemi Covid-19. Studi-studi ini memberikan perspektif beragam tentang dampak pandemi terhadap berbagai aspek kinerja perbankan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti terhadap topik yang dibahas dalam penelitian ini dikarenakan belum adanya peneliti terdahulu yang melakukan penelitian sama persis yang dilakukan dengan peneliti. Selain itu hasil penelitian terdahulu yang cenderung berbeda-beda menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang telah diuraikan dalam latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti mengusulkan judul penelitian sebagai berikut: **“Uji Beda *Fee based income*, *Interest Based Income*, Beban Operasional, dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Kategori BUKU IV Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu penjelasan di atas, terdapat beberapa poin utama yang akan dikaji atau yang diidentifikasi dalam analisis ini, yaitu:

1. Dari uraian beberapa artikel menunjukkan bahwa pada tahun 2019 beberapa bank umum dalam kategori BUKU IV diantaranya BBRI, BBKA, BBNI, dan BMRI menunjukkan kinerja dalam memperoleh laba yang belum optimal, hal tersebut terlihat dari nilai perolehan laba dan *net interest margin* yang di bawah konsensus dan ekspektasi para analis keuangan. Sementara pada tahun 2021 beberapa bank umum dalam kategori BUKU IV diantaranya BBRI, BBKA, BBNI, dan BMRI justru menunjukkan kinerja dalam memperoleh laba yang cukup optimal, terlihat dari adanya peningkatan nilai perolehan laba pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan kinerja bank umum dalam kategori BUKU IV dalam memperoleh laba baik pra-pandemi atau sebelum maupun setelah terjadinya pandemi Covid-19.
2. Terdapat variasi dalam nilai keuntungan PT BBRI Tbk sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
3. Terdapat variasi dalam nilai *fee based income* PT BDMN Tbk sebelum dan setelah pandemi Covid-19.
4. Terdapat variasi dalam nilai pendapatan bunga PT BBKA Tbk sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

5. Terdapat variasi dalam nilai beban operasional PT BDMN Tbk sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Menindaklanjuti identifikasi masalah yang disebutkan, maka perumusan masalah dalam observasi, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
2. Apakah terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
3. Apakah terdapat perbedaan beban operasional sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.
4. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Analisis ini bermaksud guna menghimpun fakta, data, dan informasi mengenai perbedaan pendapatan bunga (*IBI*) non-bunga (*FBI*) berdasarkan biaya operasional, dan profitabilitas sebelum serta sesudah pandemi Covid-19 pada

bank umum kategori IV yang tersedia di BEI. Hasil penelitian ini akan disusun menjadi karya ilmiah atau tugas akhir studi. Karya ini diajukan guna menjadi pemenuhan dalam mentuntaskan program pendidikan dan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berlandaskan paparan topik di atas, berikut tujuan peneliti untuk menganalisanya:

1. Untuk memperjelas apakah terdapat perbedaan *fee income* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum BUKU Kelas IV yang terdaftar di BEI periode 2016-2023.
2. Untuk memperjelas apakah terdapat perbedaan pendapatan berbasis bunga(*IBI*) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum BUKU Kelas IV yang terdaftar di BEI tahun 2016-2023.
3. Untuk memperjelas apakah terdapat perbedaan biaya operasional sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum BUKU Kelas IV yang terdaftar di BEI periode 2016-2023.
4. Untuk memperjelas apakah terdapat perbedaan profitabilitas tahun 2016-2023 pada bank umum BUKU Kelas IV yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Analisis ini berharap mampu menjadi referensi, terutama bagi pihak-pihak menjadi bagian proses analisis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kontribusi ini memiliki nilai akademis yang signifikan dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti di masa depan dalam meneliti perbedaan pendapatan berbasis biaya, pendapatan berbasis bunga, beban operasional, dan profitabilitas pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023, baik sebelum maupun setelah pandemi COVID-19.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperluas pemahaman dan memperkaya insight peneliti dalam hal metode analisis permasalahan, penerapan teori akademis pada situasi nyata, penyelesaian masalah praktis khususnya terkait dengan topik yang sedang diteliti dengan membandingkan konsep teoritis teori di perkuliahan dengan praktik lapangan.

b. Bagi Perbankan

Analisis ini mampu berkontribusi positif untuk institusi perbankan dalam beberapa aspek seperti mengoptimalkan performa finansial, menjadi acuan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya (*fee based income*), pendapatan berbasis bunga (*interest based income*), profitabilitas dan membantu dalam upaya efisiensi dengan mengurangi biaya operasional bank.

c. Bagi Akademisi

Analisis ini mampu menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan riset serupa di masa mendatang, bahan pengayaan informasi dan landasan atau titik awal bagi analisis dengan bidang yang serupa.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 *Fee based income*

Pendapatan berbasis biaya atau non-bunga (*FBI*) adalah pemasukan yang diterima bank dari berbagai pungutan yang dikenakan pada nasabah. Pungutan ini mencakup biaya administrasi, jasa pengiriman, layanan penagihan, serta berbagai biaya tambahan lainnya (Wahjono, 2015:106). Sementara itu, (Bintari dkk, 2019:28) menegaskan pendapatan ini diperoleh oleh bank tanpa mengandalkan bunga.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dapat dijelaskan bahwa *fee based income* tidak mencakup *income* dari bunga pinjaman atau investasi surat berharga. Sebaliknya, *fee based income* ialah pemasukan non-bunga yang didapat dari penerapan kewajiban dan penyediaan layanan perbankan kepada nasabah. Dalam konteks penelitian ini, *fee based income* diukur berdasarkan besaran pendapatan operasional selain bunga yang dihasilkan bank, meliputi pendapatan dari berbagai cara atau perdagangan valuta asing, sumber pendapatan lainnya di luar kategori bunga (Dendawijaya, 2015:111).

1.6.1.2 Interest Based Income

Pendapatan berbasis bunga mengacu pada pemasukan yang diperoleh bank dari penempatan dana pada aset-aset produktif (Abdullah, 2018:162). Dahlan (2018:277) memperluas definisi ini dengan menyatakan bahwa pendapatan jenis ini merupakan hasil dari aktivitas lembaga keuangan dalam menyimpan dana secara aman dan menyalurkannya ke sektor-sektor pembiayaan pembangunan, Proses ini tidak hanya memenuhi fungsi intermediasi bank, tetapi juga menghasilkan aliran pendapatan yang stabil bagi institusi keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dapat dijelaskan *interest based income*(IBI) pemasukan bank yang bersumber dari bunga atas berbagai layanan kredit yang disediakan kepada nasabah peminjam. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran pendapatan berbasis bunga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai instrumen finansial dan produk perbankan. Menurut Kasmir, (2019:136).

1.6.1.3 Beban Operasional

Beban operasional merujuk pada pengeluaran yang terlibat langsung dalam proses pembentukan atau perolehan pendapatan (Hery, 2018:118). Assauri (2018:12) memperluas definisi ini dengan menjelaskan bahwa biaya operasional mencakup segala bentuk penggunaan sumber daya yang terjadi dalam menjalankan aktivitas usaha, mulai dari transformasi input menjadi output, hingga kegiatan produksi barang dan jasa, serta berbagai upaya pendukung dan promosi produk.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dapat dijelaskan beban operasional merupakan pengeluaran yang berkaitan erat atau mempengaruhi secara langsung kegiatan utama perusahaan. Mengingat tujuan umum perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dan komponen terbesar dari laba biasanya berasal dari pendapatan operasional, maka beban operasional dapat dipandang sebagai investasi sumber daya ekonomi untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan operasional. Dalam konteks penelitian ini, pengukurannya dilakukan dengan memperhitungkan total beban operasional, yang terdiri dari biaya produksi dan beban operasional lainnya (Margaretha, 2014:24).

1.6.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merumuskan entitas bisnis guna meraup laba dari operasi sehari-hari (Hery, 2018:152). Menurut Fahmi (2018:135), profitabilitas menunjukkan seberapa efektif manajemen, tercermin dari jumlah memperoleh laba. Ini penting untuk menilai prospek masa depan perusahaan dan efisiensi penggunaan aset serta sumber daya lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dapat dijelaskan, rasio profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan dan kesuksesan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. ROA adalah metrik yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengkonversi asetnya menjadi laba (Fahmi, 2018:137).

1.6.2 Studi Empiris

Bagian berikut akan menyajikan ringkasan dari studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini :

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Puspita (2022)	Komparasi <i>interest based income</i> dan <i>fee based income</i> sebelum dan selama pandemi covid-19 dengan kategori buku	Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pendapatan berbasis bunga sebelum dan selama pandemi Covid-19 di semua kategori BUKU dan keseluruhan bank. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam proporsi pendapatan berbasis bunga pada kategori BUKU IV dan keseluruhan bank, sementara kategori BUKU II dan III tidak mengalami perubahan signifikan. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan dalam pendapatan berbasis biaya dan proporsinya sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada kategori BUKU II dan III, tetapi terdapat perbedaan signifikan pada kategori BUKU IV dan keseluruhan bank.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel <i>interest based income</i> dan <i>fee based income</i>. Serta meneliti mengenai kondisi pandemi covid-19.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel beban operasional dan profitabilitas.</p>
2.	Bahaudin dkk (2023)	Analisis Perbandingan Laba Perbankan Syariah Dan Konvensional Sebelum Dan Selama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai rasio ROA pada bank sistem konvensional dan bank syariah pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kondisi pandemi Covid-19. Serta meneliti tentang sektor perbankan.</p> <p>Perbedaan dalam</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		Pandemi Covid-19		penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i> , <i>interest based income</i> , beban operasional, dan profitabilitas.
3.	Kusumawardani (2022)	Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial rasio ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i>, <i>interest based income</i>, dan beban operasional.</p>
4.	Anshoriddk (2022)	Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Sementara CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan. LDR, ROA, ROE selama pandemi Covid-19 lebih rendah dibandingkan sebelum pandemic Covid-19, sementara NPL dan BOPO selama pandemi Covid-19 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i>, <i>interest based income</i>, dan beban operasional.</p>
5.	Sullivan & Widoatmodjo	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan

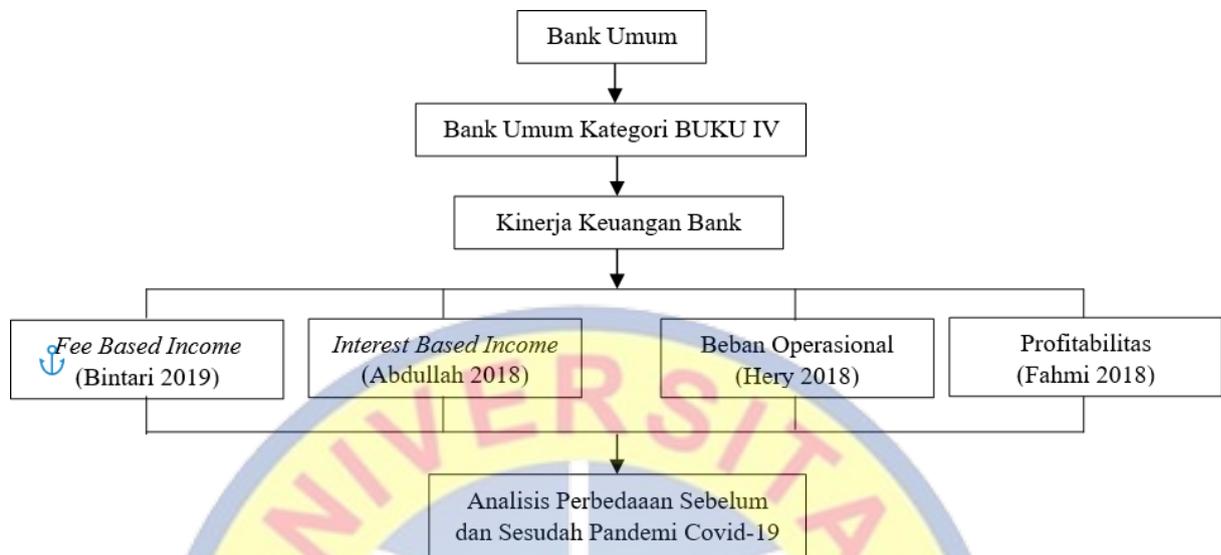
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	(2021)	Pandemi (Covid – 19)	perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.	sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan dengan menggunakan uji beda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i> , <i>interest based income</i> , dan beban operasional.
6.	Sari & Cerya (2023)	Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan bank dan rasio NPL dan CAR, namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, dan NIM sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan dengan menggunakan uji beda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i> , <i>interest based income</i> , dan beban operasional.
7.	Mayasari dkk (2022)	Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perubahan laba sebelum pandemi COVID-19 dan pada saat pandemi COVID-19. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang mencatatkan perubahan laba negatif sebelum pandemi	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Covid-19, namun pada saat pandemi Covid-19 mampu bangkit dan mencatatkan perubahan laba positif disaat bank-bank lain memperoleh perubahan laba negatif.	penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i> , <i>interest based income</i> , beban operasional, dan profitabilitas.
8.	Sari & Indriani (2023)	Determinan Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Masa Pandemic Covid-19 Di BEI Periode 2018-2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sebelum atau sesudah wabah Covid-19, melainkan CAR, NPL, BOPO, dan NPM yang dilakukan.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan dengan menggunakan uji beda.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i>, <i>interest based income</i>, dan beban operasional.</p>
9.	Ka'u & Sugianto (2022)	Analisis Profitabilitas Bank Sebelum dan Sesudah Covid 19 pada PT Bank Sumut Syariah KCP Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia masih bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah dan cenderung tidak mengembangkan pembiayaan mudharabah ataupun pembiayaan musyarakah. Padahal jika pembiayaan mudharabah dan musyarakah bisa dimanajemen dengan baik oleh bank syariah serta disalurkan kepada mudharib-mudharib yang ahli dalam bidangnya maka hal ini	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19. Serta meneliti tentang sektor perbankan.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i>, <i>interest based income</i>, dan beban operasional.</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah sendiri. Data yang diambil adalah 1 bulan.	
10	Prayoga (2023)	Analisis Perbedaan Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Setelah Masa Pandemi Covid -19 (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2023)	Mengemukakan terdapat variasi yang signifikan pada ROA, ROE dan NPM.	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan sama-sama meneliti tentang kondisi masa pandemi Covid -19.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel <i>fee based income</i>, <i>interest based income</i>, dan beban operasional.</p>

1.6.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur dengan mendeskripsikan keterkaitan antar variable dan berbagai aspek menjadi fokus kajian. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan dengan jelas keterkaitan antara variable bebas dan terikat dalam konteks teoritis (Sugiyono, 2019:60). Kerangka konseptual penelitian ini disajikan di bawah ini, yaitu sebagai berikut.:



Gambar 1.3
Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi sebagai dugaan awal atau jawaban tentatif terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sifat sementara dari hipotesis ini disebabkan karena formulasinya berlandaskan teori sejalan, namun belum divalidasi oleh data empiris yang dikumpulkan melalui proses penelitian (Sugiyono, 2019:64).

Berdasarkan pemaparan konseptual di atas, berikut ini diajukan beberapa hipotesis untuk penelitian ini:

H_1 : Terdapat perbedaan *fee based income* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

H₂ : Terdapat perbedaan *interest based income* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

H₃ : Terdapat perbedaan beban operasional sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

H₄ : Terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada bank umum kategori BUKU IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Analisis ini mengangkat fokus bank-bank umum dimana termasuk dalam klasifikasi BUKU IV dan tercatat di BEI selama rentang waktu 2016-2023. Informasinya dibantu melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.gi.id). Adapun rincian jadwal pelaksanaan observasi akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3
Waktu Penelitian Tahun 2023 dan 2024

No	Kegiatan	Okt - Nov 2023	Desember 2023	Januari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1	Persiapan penelitian							
	Menentukan judul dan topik							
	Administrasi penelitian	■	■					
2	Pelaksanaan penelitian							
	Pengumpulan data penelitian	■	■	■	■			
	Pembuatan UP		■	■	■			
	Proses bimbingan			■	■			
3	Seminar UP							
	Sidang seminar UP				■	■	■	■
	Revisi seminar UP					■	■	■
4	Penelitian lapangan							
	Pengumpulan data penelitian di lapangan						■	■
	Pengolahan data hasil penelitian						■	■
	Proses bimbingan						■	■
	Pendaftara sidang akhir							■

